**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**

**(Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**



**Oleh:**

***Vika Ramadhani***

***17062334***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CREDIT RISK, MARKET RISK, LIQUIDITY RISK AND OPERATIONAL RISK ON BANK FINANCIAL PERFORMANCE**

Vika Ramadhani

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

vikaramadhani14@gmail.com

**ABSTRAK**

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi, oleh karena itu penting untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan perbankan dalam perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**Kata kunci**: kinerja keuangan, risiko perbankan

**ABSTRACK**

*The banking world plays an important role in the growth of economic stability, therefore it is important to know how much the financial performance of banks in their development. This study aims to examine the effect of credit risk (NPL), market risk (NIM), liquidity risk (LDR) and operational risk (BOPO) on the financial performance (ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017- 2019. The number of samples used in this study were 19 companies. Hypothesis testing is done by using the t test. The results showed that NPL partially had a positive and not significant effect on ROA, NIM had a positive and significant effect on ROA, LDR had a negative and not significant effect on ROA and BOPO had a negative and significant effect on ROA.*

*Keywords : financial performance, bank risks*

**PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang luar biasa penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan. Bahkan pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan melihat pertumbuhan bank di negara tersebut. Semua sektor usaha baik industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Bank juga berperan dalam implementasi kebijakan moneter suatu negara. Bank didirikan sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*).

Bank memiliki fungsi pokok yaitu menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain (Siamat, 2004). Sehingga sangat penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Di tengah persaingan pasar, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja dan mampu menjaga stabilitas perusahaan dengan baik. Kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan informasi pendukung lainnya.

**LANDASAN TEORI**

**Pengertian Bank**

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis dan *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

**Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja perbankan adalah gambaran dari setiap hasil ekonomi yang telah diraih olehperbankan melalui aktivitas-aktivitas bank dalam periode untuk menghasilkankeuntungan dengan efektif dan efisien. Kinerja perbankan dapat dianalisa dengan menganalisis dan mengevaluasi data-data dalam laporan keuangan bank. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien. Dalam mengukur rasio profitabilitas bank biasanya menggunakan dua rasio yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE adalah rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

**Risiko Kredit**

(Pandia, 2012) mengemukakan risiko kredit sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Peforming Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan dari suatu perbankan dalam mengelola kredit yang mengalami masalah atau sering disebut dengan kredit macet. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank.

**Risiko Pasar**

Ali (2006) menyatakan risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Mawardi (2005) menyatakan salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah >6%. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin tinggi efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, dan semakin besar rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dengan baik sehingga dapat mengindikasikan keadaan suatu bank dalam kondisi bermasalah yang semakin kecil.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas dapat terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Standar terbaik LDR adalah diatas 85%.

**Risiko Operasional**

Secara umum risiko operasional dikarenakan akibat kegagalan proses dan prosedur. Bank dihadapkan pada risiko operasional yang antara lain dapat disebabkan kurangnya atau tidak berfungsinya pengawasan intern, tidak efektifnya sistem prosedur operasional, kesalahan manusia atau permasalahan eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional di proksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari satu.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga. NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila nilai NPL tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank kurang optimal dalam mengelola kredit sehingga akan meningkatkan risiko kredit. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank, dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba perusahaan menurun sehingga ROA semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) membuktikan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2018), penelitian Mosey et. al (2018) juga menyimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat pada menurunnya ROA. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diperoleh adalah:

**H1 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)**

**Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Net Interest Margin* (NIM) sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank harus terus menjaga kualitas aktiva produktifnya dengan selalu berhati-hati dalam memberikan kredit. Kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih yang tinggi akan meningkatkan laba sebelum pajak yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA yang didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif dan siginifikan terhadap profitabilitas. Larasati et. al (2019) juga menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif** **terhadap *Return On Asset* (ROA)**

**Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang tinggi dan laba yang diperoleh bank akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank (ROA) semakin tinggi. Standar LDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Logika teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Korri dan Baskara (2019) juga menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dan akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Semakin meningkatnya LDR maka akan semakin meningkat pula ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)**

**Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasional yang dikeluarkan bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga apabila semakin kecil BOPO, laba periode berikutnya akan semakin besar. Hal ini dikarenakan BOPO yang rendah menunjukkan biaya operasi yang lebih rendah dari pendapatan operasinya. Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Korri dan Baskara (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Sukma et. al (2019) juga menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan perbankan pada periode tahun 2017-2019, dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Informasi mengenai *Return On Asset, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio,* Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tujuan dari uji analisis statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimal dan minimal agar pembaca dapat dengan mudah memahami variabel penelitian tersebut. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1.1  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL | 40 | .40 | 3.38 | 1.2840 | .71922 |
| NIM | 40 | 3.50 | 8.30 | 5.4380 | 1.12605 |
| LDR | 40 | 63.34 | 111.07 | 88.3665 | 9.89870 |
| BOPO | 40 | 58.20 | 97.93 | 78.3028 | 10.71150 |
| ROA | 40 | .24 | 4.00 | 2.2140 | 1.03596 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas ialah guna mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Adapun kriteria dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnof* (K-S) adalah jika nilai signifikansinya ≥ 0,05 berarti data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 1.2  
Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .19081102 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .107 |
| Positive | .107 |
| Negative | -.097 |
| Test Statistic | | .107 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada table 1.2 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnof* sebesar 0,107. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 berarti terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 1.3  
Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | | **Coefficientsa** | | | | | Model | | Collinearity Statistics | | | Tolerance | VIF | | 1 | (Constant) |  |  | | NPL | 0.374 | 2.673 | | NIM | 0.790 | 1.267 | | LDR | 0.921 | 1.085 | | BOPO | 0.316 | 3.162 | | a. Dependent Variable: ROA | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel NPL sebesar 0,374, NIM sebesar 0,790, LDR sebesar 0,921, dan BOPO sebesar 0,316, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel NPL sebesar 2,673, NIM sebesar 1,267, LDR sebesar 1,085, dan BOPO sebesar 3,162, dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

1. **Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara variabel residual pada suatu periode dengan variabel residual pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Runs Test* dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05 berarti data tidak terdapat autokorelasi dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05 berarti data terdapat autokorelasi.

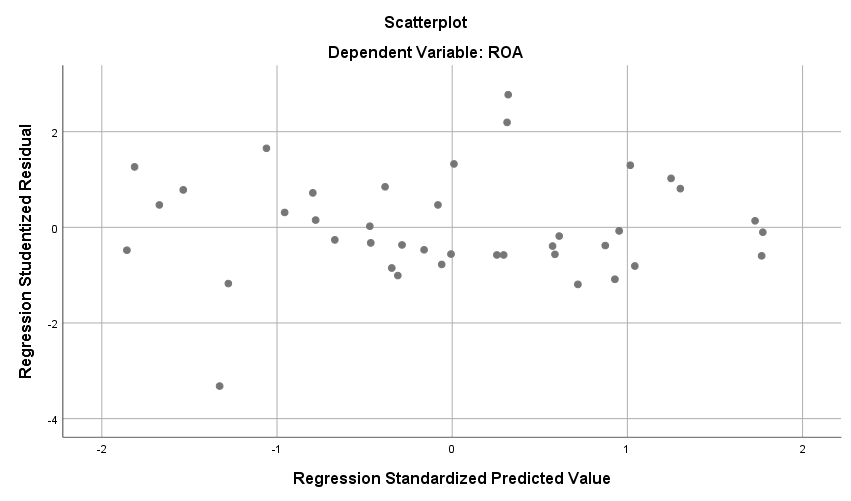
**Tabel 1.4  
Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Runs Test** | |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -.04379 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | -.801 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .423 |
| a. Median | |

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa uji *Runs Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,423. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 1.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1.5  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.610 | 0.500 |  | 15.227 | 0.000 |
| NPL | 0.068 | 0.073 | 0.047 | 0.923 | 0.362 |
| NIM | 0.231 | 0.032 | 0.251 | 7.173 | 0.000 |
| LDR | -0.001 | 0.003 | -0.011 | -0.338 | 0.737 |
| BOPO | -0.085 | 0.005 | -0.877 | -15.835 | 0.000 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1.5 ,maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**ROA = 7,610 + 0,068 NPL + 0,231 NIM – 0,001 LDR – 0,085 BOPO + εi**

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstantanya 7,610 artinya jika nilai NPL (X1), NIM (X2), LDR (X3) dan BOPO (X4) nilainya sama dengan 0, maka nilai ROA (Y) adalah 7,610.
2. Nilai koefisien NPL (X1) adalah 0,068, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada NPL maka nilai ROA (Y) akan menurun sebesar 0,068, dan jika terjadi penurunan dana pihak ketiga sebesar 1% pada dana pihak ketiga maka nilai ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,068.
3. Nilai koefisien NIM (X2) adalah 0,231, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada NIM maka nilai ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,231, dan jika terjadi penurunan NIM sebesar 1% maka nilai ROA (Y) akan menurun sebesar 0,231.
4. Nilai koefisien LDR (X3) adalah -0,001, artinya jika terjadi kenaikan 1 % pada risiko kredit maka nilai ROA (Y) akan meningkat sebesar -0,001, dan jika terjadi penurunan 1% maka nilai ROA (Y) akan menurun sebesar -0,001.
5. Nilai koefisien BOPO (X4) adalah -0,085, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada BOPO maka nilai ROA (Y) akan menurun sebesar -0,085, dan jika terjadi penurunan 1% maka nilai profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar -0,085.

**Uji Parsial (Uji t)**

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial diperoleh berdasarkan nilai signifikansi.

**Tabel 1.6  
Hasil Uji Parsial**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.610 | 0.500 |  | 15.227 | 0.000 |
| NPL | 0.068 | 0.073 | 0.047 | 0.923 | 0.362 |
| NIM | 0.231 | 0.032 | 0.251 | 7.173 | 0.000 |
| LDR | -0.001 | 0.003 | -0.011 | -0.338 | 0.737 |
| BOPO | -0.085 | 0.005 | -0.877 | -15.835 | 0.000 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

Hasil uji parsial diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,362 yang lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak.

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) diterima.

1. Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai negatif dengan Sig. sebesar 0,737 yang lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak.

1. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai negatif dengan Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Ass*ets (ROA) diterima.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,068 dan nilai signifikansi sebesar 0,362 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) dan Mosey et. al (2018) yang membuktikan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan rata-rata Perbankan di Indonesia memiliki NPL yang rendah. Namun, justru tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas bank, karena rasio kredit dalam kondisi yang sedang menurun dan kredit yang disalurkan kepada masyarakat kurang optimal.Selain itu, lemahnya rupiah yang disebabkan oleh kondisi makro akibat normalisasi kebijakan yang tidak kondusif membuat sejumlah kredit korporasi terganggu, sehingga mengharuskan bank untuk lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kreditnya kepada masyarakat. Penurunan ini menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan juga menurun sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati et. al (2019) dan Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

**Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA)**

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Larasati et. al (2019), semakin tinggi laba bunga bersih yang dihasilkan oleh bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank. Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk pinjaman (kredit) dengan efektif dan hati-hati akan meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah sehingga bank memiliki kualitas kredit yang baik dan akan menghasilkan laba lebih tinggi yang berasal dari bunga kredit. Dengan kualitas aktiva produktif yang baik maka dapat meningkatkan NIM sehingga pada akhirnya ROA juga akan meningkat. Apabila rasio NIM semakin tinggi maka kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya semakin baik, sehingga akan berdampak pada peningkatan profit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) dan Larasati et. al (2019) juga menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Pengaruh Loans to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)**

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,737 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Tidak adanya signifikansi LDR terhadap ROA diakibatkan karena perbankan belum mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga dengan menyalurkan dana pihak ketiga tersebut kedalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia, apabila rasio LDR yang dimiliki suatu perbankan nilainya dibawah 78% maka mengindikasikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tersebut kurang efektif. Sebagai contoh, PT Bank Artos Indonesia Tbk dan Bank Mega Tbk yang memiliki nilai LDR dibawah 78%. Penyaluran kredit yang kurang efektif dapat mengakibatkan kredit tersebut tidak memberikan kontribusi berarti terhadap laba sehingga bank akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) dan Fadlina et. al (2019) yang menemukan hasil penelitian bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)**

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu bank belum mampu mendayagunakan semua sumber daya yang ada dengan baik dan belum bisa menjalankan kegiatan operasional secara efisien, sehingga akan menyebabkan nilai ROA yang menurun. Menurut Annisa (2018) Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kegiatan utama perbankan adalah sebagai lembaga perantara sehingga beban operasional dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Apabila bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dengan meminimalkan nilai BOPO, maka bank akan memperoleh pendapatan yang maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Korri & Baskara (2019) dan Dermawan & Desiana (2019) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
3. *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

**DAFTAR PUSTAKA**

Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Keempat). Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globasisasi Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Annisa, A. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.

Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*. *8*(11), 6577–6597.

Larasati, H. D., Sudarsi, S., Irsad, M., & Fitriati, I. R. (2019). *Analisis Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. 978–979.

Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(3), 1338–1347.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1).

Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3), 2751–2760.